

**STUDI TENTANG MONUMEN SIMPANG TIGO  
DI KECAMATAN LUBUK BASUNG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Universitas Negeri Padang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa*



**Oleh:**

**MISNA DESWITA**

**2010/54669**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
JURUSAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi

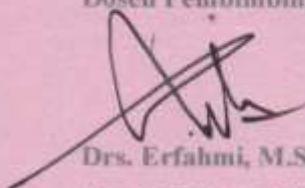
STUDI TENTANG MONUMEN SIMPANG TIGO  
DI KECAMATAN LUBUK BASUNG

Nama : Misna Deswita  
Nim : 54669  
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa  
Jurusan : Seni Rupa  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 2 Februari 2015

Disetujui Oleh:

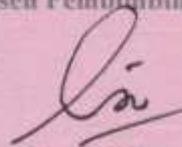
Dosen Pembimbing I



Drs. Erfahmi, M.Sn

Nip.19551011.198303.1.002

Dosen Pembimbing II

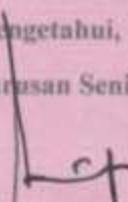


Dra. Lisa Widiarti, M.Sn

Nip.19640912.199702.2.001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Seni Rupa



Dr. Yahya, M.Pd

Nip.19640107.199001.1.001

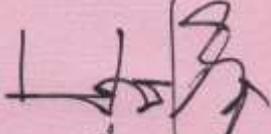
**HALAMAN PENGESAHAN**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Studi tentang Monumen Simpang Tigo di Kecamatan  
Lubuk Basung**  
**Nama : Misna Deswita**  
**Nim : 54669**  
**Program Studi : Pendidikan Seni Rupa**  
**Jurusan : Seni Rupa**  
**Fakultas : Bahasa dan Seni**

**Padang, 2 Februari 2015**

**Tim Penguji**

	<b>Nama/NIP</b>	<b>TandaTangan</b>
1. Ketua	<b>: Drs. Efrizal, M.Pd Nip: 19570601.198203.1.005</b>	1. 
2. Sekretaris	<b>: Ir. Drs. Heldi, M.Si Nip:19610722.199103.1.001</b>	2. 
3. Anggota	<b>: Drs. Abd. Hafiz, M.Pd Nip: 19590524.198602.1.001</b>	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul "Studi Tentang Monumen Simpang Tigo di Kecamatan Lubuk Basung" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2015

Saya yang menyatakan,



Misna Deswita

## ABSTRAK

### **Misna Deswita, 2015 : Studi tentang Monumen Simpang Tigo di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.**

Monumen Simpang Tigo di kecamatan Lubuk Basung sebagai karya monumental, memiliki bentuk, fungsi, dan makna. Tidak hanya sebagai *landmark* tetapi juga sebagai identitas Kabupaten Agam yang memerlukan jawaban ilmiah agar masyarakat dapat mengetahui apa sebenarnya yang disampaikan melalui monumen. Diantaranya adalah: 1). Bentuk Arsitektur Monumen 2). Fungsi Monumen 3). Makna Bentuk Monumen.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Yaitu, mendeskriptifkan segala apa yang ditemukan di lapangan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, berupa keterangan lisan dari informan yang dicatat dalam panduan wawancara dan data skunder berupa literatur kepustakaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk, fungsi, dan makna Monumen Simpang Tigo, maka penelitian dengan jalan deskriptif ini penulis berusaha menggambarkan kondisi sebagaimana adanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Monumen Simpang Tigo di kecamatan Lubuk Basung ini tidak hanya sebagai identitas Kabupaten Agam. Monumen ini memiliki konsep yang memasukan nilai adat Minangkabau yaitu, *Tungku nan Tigo Sajaringan, Tali nan Tigo Sapilin*.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas disimpulkan bahwa, Monumen Simpang Tigo di Kecamatan Lubuk Basung adalah sebagai identitas Kabupaten Agam. Dengan adanya konsep *Tungku nan Tigo Sajaringan, Tali nan Tigo Sapilin* yang memiliki fungsi dan makna tertentu, diharapkan masyarakat, khususnya masyarakat Lubuk Basung melestarikan nilai-nilai adat Minangkabau yang telah ada.

Kata Kunci: Monumen, Bentuk, Fungsi, dan Makna

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya dan yang telah memberikan ketabahan hati dan pikiran, serta salawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**STUDI TENTANG MONUMEN SIMPANG TIGO DI KECAMATAN LUBUK BASUNG**” .

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa. Dalam proses penulisan ini banyak terdapat berbagai kesulitan, namun berkat adanya bantuan dan bimbingan, petunjuk dan dorongan serta do'a dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zaim, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni.
2. Bapak Dr. Yahya, M.Pd, dan Bapak Drs. Ariusmedi, M.Sn ketua dan sekretaris Jurusan Seni Rupa FBS UNP.
3. Bapak Drs. Erfahmi, M.Sn, dan Ibu Dra. Lisa Widiarti, M.Sn, pembimbing I dan pembimbing II.
4. Bapak Drs. Efrizal, M.Pd, Bapak Ir. Drs. Heldi, M.Si, dan Bapak Drs. Abd. Hafiz, M.Pd tim penguji yang telah memberikan masukan untuk skripsi ini.
5. Bapak Drs. Syafwandi, M.Sn, Pembimbing Akademik (PA).
6. Bapak Drs. Mediagus, Koordinator Tugas Akhir/ Skripsi yang telah membantu terlaksananya Ujian Komprehensif.
7. Bapak/Ibu staf pengajar Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

8. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari, banyak kesalahan dalam penulisan ini. Semoga bantuan, bimbingan dan motivasi bapak, ibu, serta teman-teman menjadi amal kebaikan disisi Allah SWT. Semoga apa yang telah penulis lakukan dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin

Padang, 2 Februari 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PENGUJI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus dan Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Kegunaan Penelitian .....	4
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	6
1. Bentuk.....	9
2. Fungsi .....	12
3. Makna .....	17
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	18
C. Kerangka Konseptual .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Kehadiran Peneliti.....	21
C. Lokasi Penelitian.....	21
D. Sumber Data.....	22
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	24
F. Analisis Data .....	27
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	27
H. Tahap-Tahap Penelitian .....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Paparan data dan Temuan Penelitian .....	29
B. Pembahasan.....	40
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran.....	60
<b>DAFTAR BACAAN.....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>64</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Site Plan Monumen (lokasi monumen).....	2
2. Bagan Kerangka Konseptual.....	21
3. Peta Kecamatan Lubuk Basung.....	24
4. Site Plan Monumen .....	33
5. Tampak Atas .....	33
6. Tampak Depan .....	34
7. Bentuk Monumen .....	36
8. Bagian Bawah Monumen .....	37
9. Bagian Tengah Monumen .....	38
10. Bagian Atas Monumen.....	59
11. Tabel Penelitian.....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Format Wawancara .....	68
2. Format Catatan Lapangan .....	70
3. Catatan Lapangan 1 .....	70
4. Catatan Lapangan 2 .....	72
5. Catatan Lapangan 3 .....	74
6. Kegiatan Konsultasi Skripsi .....	75
7. Surat Izin Penelitian dari Jurusan .....	79
8. Surat Izin Penelitian dari FBS UNP Padang .....	80
9. Surat Izin Penelitian dari Kantor Kesbangpol .....	81

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang penuh dengan keragaman budaya yang memiliki nilai-nilai sebagai identitas bagi masing-masing daerah di Indonesia dan menjadi kebanggaan bagi bangsa Indonesia. Peninggalan-peninggalan yang ada dari dahulu pada bangsa Indonesia menjadi salah satu bukti bahwa Indonesia sangat memelihara apa yang telah ada sebelumnya dan merupakan bagian terpenting bagi bangsa Indonesia secara keseluruhan. Kebudayaan bangsa Indonesia tidak akan pernah habis untuk dibahas, karena setiap suku bangsa yang ada di Indonesia memiliki daya tarik dan ciri khas tersendiri karena sangat kental dengan unsur kedaerahannya. Namun banyak masyarakat yang kurang mempelajari akan kebudayaan yang dimilikinya.

Karya-karya seni bukan hanya berfungsi sebagai benda pakai akan tetapi juga berfungsi sebagai benda hias atau pajang yang berkembang hingga saat ini. Salah satunya adalah seni patung di Sumatra Barat. Sumatra Barat adalah salah satu tempat dimana banyak berdiri karya-karya patung yang dijadikan sebagai bagian dari monumen sampai saat ini di berbagai kota di Sumatra Barat. Salah satu di antaranya terdapat di Ibukota Kabupaten Agam, terdapat patung dengan wujud monumen yang diberi nama Monumen Simpang *Tigo* ( Monunen Simpang Tiga).

Monumen Simpang Tigo, karena posisi berdiri monumen ini di pertigaan jalan Lubuk Basung, tepat di persimpangan jalan menuju kantor

Bupati Kabupaten Agam. Sebelum monumen ini berdiri, tidak ada yang membedakan Lubuk Basung, Manggopoh, dan Tiku bagi mereka yang melintasi jalan provinsi dari Padang menuju Bukittinggi. Sebaliknya setelah monumen ini didirikan sebagai lambang Kabupaten Agam, juga belum banyak masyarakat mengetahui hal tersebut. Karena tidak ada pemberitahuan kepada masyarakat bahwa monumen yang didirikan bertujuan sebagai tanda Lubuk Basung Ibu kota Kabupaten Agam.



**Gambar. 1**  
Site Plant Monumen Simpang Tigo  
Gambar : Misna (2015)

Gambar di atas merupakan lokasi berdirinya monumen. Monumen Simpang Tigo yang terletak di pertigaan jalan ini memiliki bentuk tinggi keatas. Dengan lokasi yang sempit monumen ini sulit untuk dilihat secara

keseluruhan dari arah dekat. Selain itu, konsep yang memasukan nilai adat Minangkabau dalam perwujudan monumen yang dikenal dengan *Tungku nan Tigo Sajarangan, Tali nan Tigo Sapilin*, yang digambarkan dalam bentuk-bentuk seperti harimau, patung manusia, bentuk sampan dll, belum tersampaikan maksud dan tujuannya, juga tidak begitu banyak masyarakat mengetahui makna dalam konsep perwujudan monumen tersebut.

Bentuk dan konsep yang ada pada Monumen Simpang Tigo inilah membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian yaitu dalam hal bentuk, fungsi, dan makna pada Monumen Simpang Tigo.

Berdasarkan uraian di atas, Monumen Simpang Tigo di kecamatan Lubuk Basung ini memiliki bentuk dan konsep yang mempunyai nilai-nilai adat Minangkabau, untuk itu penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan judul penelitian: ***STUDI TENTANG MONUMEN SIMPANG TIGO DI KECAMATAN LUBUK BASUNG.***

## **B. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah**

Setelah menjabarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada bentuk, fungsi, dan makna Monumen Simpang Tigo di kecamatan Lubuk Basung. Dengan rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur bentuk pada Monumen Simpang Tigo di kecamatan Lubuk Basung?
2. Apa fungsi Monumen Simpang Tigo di kecamatan Lubuk Basung ?
3. Apa makna yang terdapat pada Monumen Simpang Tigo di kecamatan Lubuk Basung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Relevan dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis:

1. Bentuk Struktur Monumen Simpang Tigo di kecamatan Lubuk Basung
2. Fungsi Monumen Simpang Tigo di kecamatan Lubuk Basung.
3. Makna yang terdapat pada Monumen Simpang Tigo di kecamatan Lubuk Basung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Setelah menetapkan tujuan penelitian, adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi Instansi Terkait
  - a. Sebagai dokumen tertulis tentang Monumen Simpang Tigodi kecamatan Lubuk Basung.
  - b. Sebagai informasi tentang bentuk, fungsi, dan makna Monumen Simpang Tigo di kecamatan Lubuk Basung.
2. Bagi Masyarakat
  - a. Mengetahui bentuk, fungsi, dan makna Monumen Simpang Tigo di kecamatan Lubuk Basung, sehingga masyarakat dapat melihat, menilai dan memberikan gambaran yang bermanfaat mengenai Monumen Simpang Tigo di kecamatan Lubuk Basung.

- b. Mengenai konsep yang ada pada monumen, diharapkan kepada masyarakat agar dapat menjaga dan melestarikan nilai budaya Minangkabau yang telah ada.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Landasan Teori**

Penelitian ini mengkaji *Studi tentang Monumen Simpang Tigo Di Kecamatan Lubuk Basung : Bentuk, Fungsi, dan Makna*. Acuan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Kebudayaan**

Setiadi dkk (2007:27) menjelaskan bahwa, “kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari budi atau akal diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia”.

Menurut Koentjaraningrat dalam Setiadi dkk (2007:28) bahwa, “kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, milik diri manusia dengan belajar”. Kemudian menurut Spradley dalam Bactiar (1980:25) bahwa “kebudayaan adalah pengetahuan yang diperoleh dan digunakan oleh manusia untuk menginterpretasikan pengalaman dan menggerakkan kegiatan sosial”.

Berdasarkan definisi diatas, dapat diperoleh pengertian mengenai kebudayaan yang mana kebudayaan diciptakan dari tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia dan dipengaruhi oleh norma sosial, religius dalam kehidupan sehari-hari. Sistem ide tau gagasan dikembangkan dalam

sebuah karya seni. Budaya yang berkembang tidak bisa dilepaskan dari perilaku masyarakat dalam menciptakan karya seni, karena karya seni juga bagian dari budaya.

Karya seni adalah produk hasil perilaku manusia dalam menggunakan imajinasi kreatif untuk menerangkan, memahami, dan menikmati hidup. Dalam buku “Pendidikan Seni Rupa” Rasjoyo (1997:2) mengatakan: “Seni merupakan perbuatan manusia yang timbul dari perasaan dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa dan perasaan manusia”. Perwujudan dalam seni tak lepas dari perwujudan kreatifitas, karena kreatifitas adalah menciptakan sesuatu yang baru untuk keluar dari suasana yang telah ada sebelumnya. Sesuatu yang baru ini dapat berupa benda konkrit maupun abstrak.

Karya seni dalam lingkup seni rupa, dibagi atas : Seni murni, desain, dan kria. Seni murni juga terbagi yakni, seni lukis, seni grafis, dan seni patung. Patung merupakan benda tiga dimensi yang dapat dilihat dari segala sisi dan dapat dirasakan secara nyata baik kesan kedalaman dan ketinggiannya. Ramanto (2001) menyatakan, “Patung atau *sculture* adalah karya seni yang dapat diamati dalam wujud tiga dimensi (trimatra). Karya patung dapat diamati dengan cara mengelilinginya, karena berdiri sendiri dan tidak terikat oleh latar belakang apapun”.

Jadi pada seni patung merupakan perwujudan seni rupa yang kongkrit yang dapat diterima oleh indra manusia. Salah satu bagian dari seni patung adalah seni monumental.

## 2. Monumen

Dalam seni rupa, monumen adalah salah satu bagian hasil dari seni patung, yang memiliki struktur bentuk yang unik, juga memiliki makna dan fungsinya masing-masing. Patung itu sendiri merupakan benda tiga dimensi yang dapat dilihat dari segala sisi dan dapat dirasakan secara nyata baik kesan kedalaman dan ketinggiannya. Ramanto (2001: 26) menyatakan, “patung atau *sculpture* adalah karya seni yang dapat diamati dalam wujud tiga dimensi (trimatra). Karya patung dapat diamati dengan cara mengelilinginya karena berdiri sendiri dan tidak terikat oleh latar belakang apapun”. Jadi pada seni patung merupakan perwujudan seni rupa yang paling kongkrit yang dapat diterima oleh indra manusia. Di zaman modern, patung banyak digunakan sebagai media ekspresi dan kegiatan spiritual. Perkembangan patung di zaman modern ini meliputi aspek teknik, bahan maupun bentuk.

Monumen sebagai hasil dari seni patung, dilihat dari usia, ukuran, dan makna yang adapada monumen merupakan bangunan yang akan bertahan lama dan menjadi sangat penting karena nilai sejarah yang dimilikinya. Dalam KBBI (2008:928) devinisi kata monumen merupakan bangunan atau tempat yang mempunyai nilai sejarah yang penting dan karena itu dipelihara dan dilindungi Negara. Monumen/ monumental bersifat menimbulkan kesan peringatan pada sesuatu yang agung.

Susanto (2001:75) menyimpulkan:

“Monumen sebagai bangunan dan tempat yang mempunyai nilai sejarah penting, ia diciptakan dengan

maksud mengabadikan kenangan terhadap seseorang atau peristiwa dalam skala besar, dan kesederhanaan sering terlihat sebagai factor yang menciptakan keagungan dan kelangengan yang terlihat sebagai atribut monument, begitu pula dengan idealis bentuk, sikap, harmoni dalam bentuk keselarasan antara massa dan gerak”.

Monumen memiliki struktur bentuk yang mempunyai tujuan utama sebagai peringatan akan sesuatu kejadian, dan merupakan suatu usaha untuk mengenang dan mengingat kembali peristiwa dan kejadian pada masa lampau yang diabadikan dalam bentuk nyata. Sifat monumental merupakan bentuk yang memenuhi persyaratan keindahan dari sebuah benda seni yang memperlihatkan sifat agung dan megah serta menimbulkan kesan dan pesan bagi yang melihatnya.

Pada jabaran di atas dapat disimpulkan bahwa monumen sebuah bangunan yang memiliki nilai sejarah, yang akan bertahan lama karena ukuran, usia, dan makna yang dimilikinya. Tampilan dari monumen akan memberikan nilai estetis atau keindahan pada tempat berdirinya.

Monumen dibangun bukanlah berdasarkan hasil karya perorangan, melainkan hasil karya gotong-royong yang bersumber dari perpaduan gagasan, sumbangan pikiran, tenaga, moril dan materi dan arsitek, unsur pemerintahan yang memberikan idenya kepada pemerintah daerah, disini pemerintah menyetujui maksud, tujuan dan saran dari monumen tersebut.

Pembangunan monumen itu sendiri antara lain agar orang dan masyarakat dapat mengenal/ memahami maksud dari tampilan monumen yang dibangun. Begitu juga bangunan Monumen Simpang Tigo

di kecamatan Lubuk Basung ini, memiliki konsep dan bentuk yang mempunyai makna-makna tertentu, juga memiliki fungsi agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dengan sebaik-baiknya karena memiliki maksud dan tujuan tersendiri.

Maradona (2008:65), Bentuk perwujudan monumen harus mencakup nilai bentuk dan nilai isi yaitu, nilai yang terkandung pada segala aspek perwujudan visual yang menyangkut masalah keharmonisan bentuk. Sedangkan nilai isi, nilai yang terkandung pada segala aspek dan dapat ditafsirkan dibalik perwujudan sebagai bentuk visual yang disampaikan. Monumen juga dapat diklasifikasikan seperti; (1) Monumen sejarah, (2) Monumen politik, (3) Monumen pendidikan, (4) Monumen kebudayaan.

### **3. Bentuk**

KBBI (2008:22) menjelaskan bahwa, bentuk adalah wujud yang ditampilkan (tampak), bentuk merupakan beberapa garis bersama bidang, kemudian digabungkan menjadi satu yang menghasilkan bentuk tertentu dari sebuah benda. Suatu benda biasanya tertutup penuh dan terbuka, atau bentuk yang terbuka dan struktur yang sesuai dengan fungsi. Sumarja (2000:115) menjelaskan pengertian bentuk yaitu: “sebuah benda seni harus memiliki wujud agar dapat diterima, dilihat, didengar oleh orang lain baik benda seni yang bersifat fisik dan non fisik”. Kemudian Agustrizal (2001:14) “Bentuk adalah segala apa yang kita lihat (tampak), baik benda titik, garis, maupun bidang yang terukur”. Diperjelas Sachari (2002)

“mengatakan bahwa bentuk mempunyai kaitan dengan komponen-komponen yang membentuk satu wujud simbolis dari fungsi”.

Bentuk dalam karya seni merupakan perwujudan sebuah benda yang sering dikaitkan dengan matra yang ada, seperti dwi matra dan tri matra atau dua dimensi dan tiga dimensi. Untuk menciptakan suatu bentuk harus sesuai dengan fungsi atau kegunaannya, namun antara bentuk dan fungsi haruslah terjalin suatu kesatuan yang tidak terpisahkan. Yumarta, dalam Maradona (2008:75) mengatakan bahwa:

“Bentuk dua dimensi disebut juga dengan bidang datar yang memiliki panjang, lebar dan luas misal: Lukisan, sedangkan yang dimaksud bentuk tiga dimensi adalah bentuk perwujudan dari suatu benda yang dapat dilihat dan diraba, disentuh dengan panca indra serta memiliki bentuk volume permukaan (tekstur) yang nyata misal: patung dan relief”.

Perwujudan yang berbentuk monumen ini adalah bagian hasil dari seni patung, yang terwujud dalam bentuk tiga dimensional. Dalam penciptaan karya seni perlu menetapkan gagasan dan memanfaatkan medium tertentu seperti bahan, alat, dan teknik. Bentuk merupakan unsur rupayang terbentuk karena ruang dan volume. Unsur bentuk secara nyata diterapkan pada unsur seni patung, arsitektur, taman, interior dan kriya. Suatu benda seharusnya seperti apa adanya dan sesuai dengan untuk apa benda yang dibuat, yakni tidak ada penipuan dalam tampilannya. Bentuk pada seni patung merupakan perwujudan seni rupa yang paling kongkrit yang dapat diterima oleh indra manusia.

Terdapat unsur-unsur komposisi dan estetika dalam bentuk, yaitu suatu benda yang dapat dirasakan teksturnya. Feldman ( Gustami. Terjemahan, 1991:28-29) bentuk adalah “manifestasi fisik luar dari suatu obyek yang hidup” tetapi bidang adalah “manifestasi dari suatu obyek yang mati”. Bidang atau bentuk sebagai salah satu dari unsur-unsur visual dan masalah pemanfaatannya dalam karya-karya seni. Pada dasarnya bentuk adalah totalitas pada karya seni, yang merupakan satu kesatuan atau unsur-unsur pendukung karya.

Bentuk merupakan sesuatu yang kita amati, sesuatu yang memiliki makna, dan sesuatu yang berfungsi secara struktural pada obyek-obyek seni. Jadi bentuk merupakan tampilan dari fungsi-fungsi yang bekerja atau yang dimiliki oleh benda yang tercipta. Bentuk memiliki unsur-unsur yang tergabung dalam satu kesatuan organisasi rupa yang meliputi: titik, garis, bidang, warna, tekstur, dan sebagainya, rupa bentuk dari suatu benda yang berada di dalam batas-batasnya sendiri.

Bentuk dapat dihubungkan pada penampilan luar yang dapat dikenali, hal ini juga menjelaskan kondisi tertentu dimana sesuatu dapat di wujudkan keberadaannya. Dengan bentuk dapat mengenali, memahami yang membentuk dunia visual kita. Dari semua bentuk yang ada dapat dihubungkan dengan prinsip-prinsip yang memberikan kesatuan secara menyeluruh.

Bentuk yang melengkapi dan menjadi unsur-unsur komposisi dan estetika pada Monumen Simbang Tigo adalah:

- a. Bentuk dwi matra, bentuk yang terdiri dari ukuran panjang dan lebarnya suatu karya
- b. Bentuk trimatra, bentuk yang terdiri dari ukuran panjang, lebar, dan tinggi yang melengkapi kesan ruang pada sebuah karya.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk adalah segala apa yang kita lihat dengan wujud fisiknya, yang terbagi atas dua dimensi dan tiga dimensi sesuai proses penciptaannya. Untuk menciptakan suatu bentuk harus sesuai dengan fungsi. Antara bentuk dan fungsi harus terjalin suatu kesatuan yang tidak terpisahkan, karena bentuk mempunyai kaitannya dengan komponen-komponen yang membentuk satu wujud simbolis dan fungsi.

#### **4. Fungsi**

Fungsi dalam karya seni terdapat pada hasil karya yang diciptakan seniman. Seperti seni lukis, patung, arsitektur, dan kerajinan yang ada di sekitar kita dipergunakan dalam sejumlah cara yang bermanfaat pada kehidupan semua orang. Sebuah karya seni sangat bernilai guna kepada peranan suatu benda di samping aspek-aspek seni itu sendiri, dengan kata lain nilai fungsi haruslah ada suatu ikatan yang saling mendukung antara keserasian yang tampil dalam bentuk harmonis.

KBBI edisi keempat (2008:400) arti kata fungsi ialah : kegunaan suatu hal. Seni patung dalam kehidupan dapat dimanfaatkan dengan rasa senang dan memuaskan karena nilai praktis dan estesisnya. Agus dalam Dedet mengatakan bahwa, “fungsi adalah sesuatu yang mampu

menjalankan peran utamanya. Ada benda yang berfungsi sebagai peralatan dalam kehidupan masyarakat, berfungsi sebagai upacara adat, agama, dan peralatan yang berfungsi sesuai kebutuhan manusia”. Dalam seni rupa dari segi fungsinya terbagi atas seni murni (*fine art*) dan seni pakai/terapan (*applied art*). Seni murni merupakan karya seni rupa yang dibuat semata-mata untuk memenuhi kebutuhan artistik, orang yang menciptakan seni murni berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan cita rasa estetis yang mengutamakan kebebasan berekspresi. Contoh dari seni murni adalah, seni lukis, seni patung, dan seni grafis. Sedangkan seni pakai/terapan adalah seni yang dibuat untuk kebutuhan praktis yang mengutamakan faktor kegunaan. Contoh dari seni pakai/terapan adalah: arsitektur, poster, keramik dll.

Feldman, (Gustami. Terjemahan 1991:5), Seni berlangsung untuk memuaskan: 1) Kebutuhan –kebutuhan individual kita tentang ekspresi pribadi (fungsi personal), 2) Kebutuhan sosial kita, perayaan dan komunikasi (fungsi sosial) serta, 3) Kehidupan kebutuhan fisik kita mengenai barang-barang dan bangunan-bangunan yang bermanfaat, (fungsi fisik).

a. Fungsi personal

Fungsi personal dalam kajian konsep seni yaitu untuk memenuhi kebutuhan individu atau dikenal sebagai ekspresi pribadi pencipta. Feldman (1967:55), “manusia tidak bisa hidup sendiri karena manusia memerlukan orang lain, keluarga, dan lingkungan

sosialnya. Sebaliknya seniman memperoleh gagasan atau inspirasi, berasal dari emosi pribadi, serta hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman hidup”. Bagi seorang seniman karya seni itu mencitrakan pemikiran dan karakter psikologis dari si penciptanya. Seniman akan mencapai kepuasan jiwa dan diri, ketika semua konsep pemikirannya telah tertuang dalam karya.

Monumen sebagai salah satu hasil dari seni patung yang merupakan ruang lingkup seni rupa merupakan media untuk mengekspresikan jiwa bagi pembuatnya, karya yang diciptakan harus dapat dimengerti dan diterima oleh masyarakat, sebab fungsi seni diantaranya mengekspresikan peranan dan memindahkan pengertian kepada khalayak atau penikmatnya.

b. Fungsi Sosial

Karya seni yang diciptakan seniman, pada umumnya akan disajikan kepada masyarakat. Ketika karya seni itu hadir di dalam masyarakat, maka disitulah terjadi interaksi antara karya seni dan masyarakat tersebut. Karya seni akan dinikmati, diamati, diapresiasi, sehingga timbullah proses komunikasi. Monumen merupakan salah satu bentuk karya seni yang digunakan oleh masyarakat baik untuk keperluan lain, maka karya ini menunjukkan fungsi sosial. Feldman(1967:58), seni rupa itu melaksanakan fungsi sosial dalam hal: jika dia diciptakan dan dilihat dalam skala publik, artinya dapat menjangkau masyarakat luas. Seperti monumen yang di tempatkan

dikawasan yang ramai atau di lingkungan tertentu, orang yang melaluinya akan menjadikan atau menandai sebagai peta atau tentang tempat, peristiwa, kejadian atau sebuah bentuk keindahan yang direspon oleh lingkungan komonitasnya.

Untuk mengetahui bagaimana fungsi sosial karya, Efrizal dalam Irmawati (2013:12) menjelaskan fungsi sosial seni yaitu:

“(1)Karya seni itu mencari atau cenderung mempengaruhi perilaku kolektif orang banyak, (2) karya itu diciptakan untuk dilihat atau dipakai, khususnya dalam situasi-situasi umum dan (3) karya seni mengekspresikan aspek-aspek tentang eksistensi sosial atau kolektif sebagai lawan dari bermacam-macam pengalaman personal maupun individu”.

Fungsi sosial seni ini terbagi atas:

1) Fungsi komunikasi

Seni dapat digunakan sebagai alat komunikasi seperti pesan, kritik sosial, kebijakan, gagasan, dan dapat juga memperkenalkan produk kepada masyarakat. Melalui media seni tertentu seperti, wayang kulit dan seni teater. Dapat juga seperti syair sebuah lagu yang mempunyai pesan, poster, drama komedi, dan reklame. Seni sebagai alat komunikasi mempunyai pesan visual yang akan disampaikan kepada masyarakat. Dalam konteks ini karya seni menjadi mediator antara sang produsen dengan audiens.

## 2) Fungsi rekreasi/hiburan

Seni yang berfungsi sebagai sarana rekreasi/ hiburan ini diartikan sebagai seni yang berfungsi untuk melepas kejenuhan atau mengurangi kesedihan. Selain itu seni dalam artian ini memiliki konsep yang dapat menarik wisatawan, dapat diamati dan dinikmati secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan secara langsung dapat dijumpai misalkan pada pameran seni lukisan, pameran patung dan seni publik. Sedangkan apresiasi karya yang tidak langsung mempunyai pengertian apabila karya seni tersebut hanya sebagai pelengkap dalam suatu acara atau bangunan.

### c. Fungsi Fisik

Fungsi fisik karya seni erat hubungannya dengan seni pakai atau nilai guna. Dihubungkan dengan penggunaan benda-benda yang efektif sesuai dengan kriteria kegunaan yang efisien baik penampilan maupun tuntutannya (permintaannya). Fungsi fisik monumen disamping segi estetika, nilai simbolik, dan nilai filosofi kepraktisan karya yang dihasilkan juga sangat menentukan tingkat keberhasilan karya tersebut. Sifat sensitif yang dimiliki seseorang memberikan respon terhadap penciptaan benda yang indah dengan nilai artistik. Pada penciptaan suatu benda seseorang selalu mempertimbangkan dan menghadirkan aspek kehidupan.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi mempunyai kaitan erat dengan persoalan-persoalan yang diekpresikan manusia sebagai bentuk komunikasi, fungsi dalam kehidupan sosial bermanfaat bagi masyarakat sebagai kebutuhan sekunder. Dikaitkan dari uraian di atas fungsi yang dimaksudkan adalah fungsi monumen simpang tigo.

Seni juga mengandung pandangan pribadi tentang peristiwa-peristiwa dan obyek-obyek umum yang akrab dengan kita semua. Dalam kontek studi ini, penelitian yang penulis lakukan dibatasi pada fungsi sosial dan fungsi fisik, dengan demikian penelitian yang dilakukan akan terfokus pada alur yang telah ditetapkan. Sehingga penelitian ini akan memperoleh hasil yang maksimal dengan temuan-temuan yang diharapkan dari berbagai nara sumber dan masyarakat yang memahami mengenai Monumen Simpang Tigo di kecamatan Lubuk Basung.

## **5. Makna**

Makna merupakan arti dari sesuatu hal yang dituju atau dimaksud. Menurut [www. Wikipedia.com](http://www.Wikipedia.com) “ makna adalah hubungan antara lambang bunyi dengan acuannya”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:864) disebutkan makna adalah : “Maksud pembicaraan atau penulis; pengertian yang diberikan pada suatu bentuk”. Sachari dalam Emrizal (2001:16) “ bahwa setiap teks maupun objek merupakan simbol, dan simbol penuh dengan makna yang tersembunyi, manusia berbicara,

berbuat sesuatu dan membangun sesuatu merupakan usaha yang membentuk makna”.

Selanjutnya menurut Derida dalam Sachari (2002:34) mengatakan bahwa “untuk menemukan makna yang tersembunyi pelaku harus membuka selubungnya melihat isi secara terpisah membuang hubungan yang sudah ada dan bertujuan untuk menghapus prasangka yang menjadi sumber utama kesalahan”.

Makna juga merupakan bentuk response dari stimulus yang diperoleh pemeran dalam komunikasi sesuai dengan asosiasi maupun hasil belajar yang dimiliki. Dalam studi ini mengenai Monumen Simpang Tigo, penampilan dari monumen ini memiliki maksud dan tujuan, dan memiliki makna tersirat. Dapat dilihat dari bentuk atau konsep monumen yang dibuat. Monumen yang merupakan bagian hasil dari seni patung, didalamnya memiliki nilai keindahan yang diciptakan manusia dengan bentuk-bentuk yang kreatif, penuh makna dan dapat ditelaah dari beberapa sudut pandang. Dalam karya seni, seni juga dapat menghasilkan bentuk-bentuk yang menyenangkan.

Makna adalah bagian yang tidak terpisahkan dari semantik dan selalu melekat dari apa saja yang kita tuturkan. Dalam penelitian ini penulis mencari makna dari bentuk-bentuk yang terdapat pada Monumen Simpang Tigo di kecamatan Lubuk Basung.

Dari paparan di atas dapat diambil suatu rumusan bahwa karya seni merupakan tanda-tanda visual. Tampilan dari unsur-unsur tanda

disamping sebagai bahasa visual, juga bernilai estetis (keindahan) yang memiliki makna. Karena makna adalah sebuah arti yang penting dalam sebuah tanda-tanda atau lambang-lambang seperti pada bentuk-bentuk pada Monumen Simpang Tigo, memiliki arti penting dikarenakan adanya komunikasi yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat Minangkabau itu sendiri.

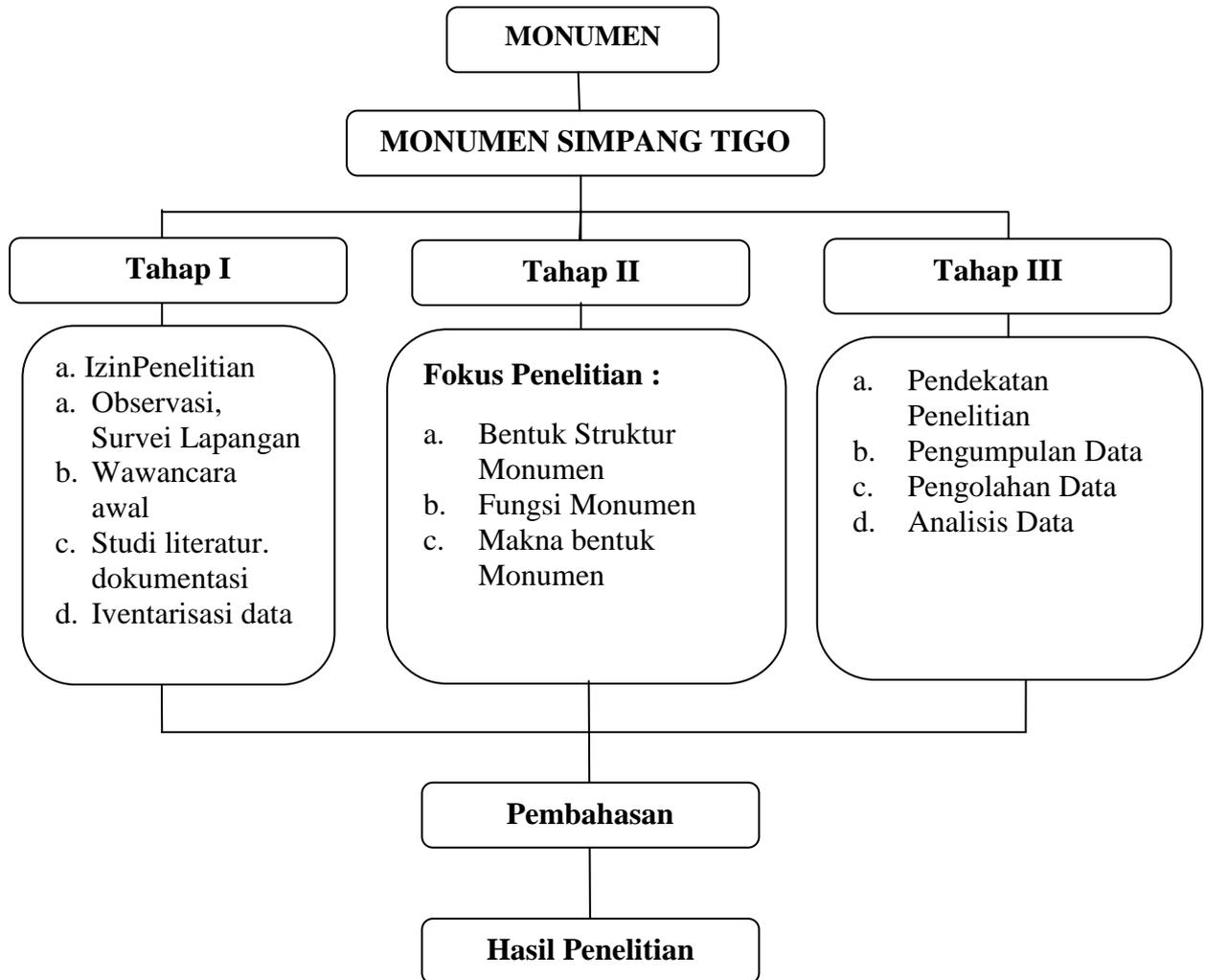
## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan, penulis mengambil penelitian yang relevan dari skripsi **Alex Maradona, (Skripsi) 2008, Monumen Padang Area. Studi Tentang: filosofi, bentuk, dan relief.** Pada skripsi ini Alex Maradona meneliti tentang filosofi, bentuk, dan relief, pada Monumen Padang Area di kota Padang. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif untuk menganalisa dan menguraikan filosofi dan makna relief pada monumen padang area di kota Padang. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Monumen Padang Area bermakna melambangkan keberanian perjuangan rakyat kota Padang, relief yang ditampilkan pada panel Monumen Padang Area adalah gambaran dari gejolak semangat perjuangan rakyat kota Padang yang diceritakan melalui episode-episode prolog, dialog, dan epilog yang digambarkan pada sisi-sisi monumen.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan ini pada dasarnya sama yaitu tentang monumen. Tetapi dari segi variabel, subyek dan tempat lokasi berbeda. Subyek dalam penelitian ini

adalah Monumen Simpang Tigo dan variabelnya adalah bentuk, fungsi, dan makna Monumen Simpang Tigo di kecamatan Lubuk Basung.

### C. Kerangka Konseptual



**Gambar 2**  
Kerangka Konseptual  
Misna Deswita (2015)

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian yang memokuskan bentuk, fungsi, dan makna Monumen Simpang Tigo di kecamatan Lubuk Basung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Monumen Simpang Tigo di kecamatan Lubuk Basung dilaksanakan pada Agustus 2009 dan selesai pada Maret tahun 2010 yang pencetus pembangunan monumen tersebut adalah Bapak Aristomunandar selaku Bupati Agam pada saat itu.
2. Monumen Simpang Tigo ini memiliki kosep *Tungku nanTigo Sajarangan, Tali nan Tigo Sapilin*.
3. Monumen Simpang Tigo dimaksudkan untuk melambangkan Kabupaten Agam dengan membentuk figur patung harimau, dan figur patung manusia yang melambangkan masyarakatnya, Monumen Simpang Tigojuga merupakan landmarknya Lubuk Basung.
4. Pada monumen terdapat bentuk-bentuk yang memiliki makna. Bentuk pada monumen dibagi atas tiga bagian yaitu, bagian bawah, bagian tengah, dan bagian atas. Bagian bawah terdiri dari bentuk tiga ekor figur patung harimau, tiga buah tangga naik yang masing-masingnya berjumlah 15 anak tangga, kolam air, lampu hias dan juga dikelilingi pagar besi dan tritoar. Bagian tengah terdapat bentuk yang segitiga yang disatukan yang mengambil konsep *Tali nan Tigo Sapilin*, dan yang terakhir yaitu bagian

atas, yang terdiri dari bentuk segitiga bertingkat, bentuk sampan, dan sepasang figur patung manusia berpakaian adat Minangkabau.

5. Fungsi Monumen Simpang Tigo terdiri dari fungsi sosial dan fungsi fisik. Fungsi sosial monumen adalah tempat berkumpul dan bercengkrama masyarakat yang berkunjung ke monumen pada sore ataupun malam hari. Sedangkan fungsi fisik monumen adalah, dapat mengatur lalu lintas pada Simpang Tiga tersebut, dan sebagai pertanda bahwa Lubuk Basung adalah Ibukota Kabupaten Agam.
6. Makna yang terdapat dalam bentuk-bentuk yang ada adalah,
  - a. Bentuk patung harimau untuk melambangkan Kabupaten Agam Sumatera Barat, jumlahnya yang tiga menggambarkan tiga unsur kepemimpinan yang ada di Minangkabau yaitu, niniak mamak, alim ulama dan cadiak pandai.
  - b. Bentuk tiang monumen yang terbentuk dari tiga tiang yang disatukan, menggambarkan pada ungkapan Minangkabau mengenai kepemimpinan yang saling melengkapai dan menguatkan satu sama lain yaitu *Tali nan Tigo Sapilin* yang menggambarkan kesatuan yang terdapat dalam sebuah sistem kepemimpinan yang kokoh yang berkaitan langsung dan serasi dengan sistem kemasyarakatannya.
  - c. Bentuk segitiga bertingkat, bentuk ini menggambarkan bagaimana mencari keputusan dan munfakat bersama dalam masyarakat bernagari.

- d. Bentuk sampan adalah untuk melambangkan alat transportasi air yang dimiliki Kabupaten Agam pada bagian Barat dan Timur, selain itu sesuai dengan konsep pada monumensejalan dengan tungku tigo sajarangan tadi, sampan menggambarkan kepada masyarakat bahwa apa yang telah disepakati dari apa yang telah dimusyawarahkan akan dijalankan, dipatuhi untuk kebaikan bersama menurut arah dan alur yang ditentukan.
- e. Bentuk sepasang patung manusia melambangkan masyarakat Agam. Figur patung manusia dengan *carano* ditangan patung perempuan, menggambarkan masyarakat baik itu perempuan maupun laki-laki sebagai gambaran menanti tamu di kecamatan Lubuk Basung. Sesuai dengan konsep figur patung manusia ini memahami, menerima, dan yang akan menjalankan norma dan nilai-nilai tradisional yang terdapat pada kepemimpinan Tungku nan Tigo Sajarangan tersebut, dan tetap mengacu pada agama, dan adat istiadat, keluhuran nilai *adat basandi syarak, dan syarak basandi kitabullah*.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Memasang papan pengumuman yang memberitahukan kepada masyarakat mengenai bentuk, fungsi, makna dan tujuan utama pembangunan Monumen Simpang Tigo, sehingga masyarakat dapat mengetahui,

memahami, dan menilai sehingga dapat memberikan gambaran terbaik pada Monumen Simpang Tigo.

2. Mencantumkan tanggal, bulan, dan tahun monumen didirikan serta pencetus Monumen Simpang Tigo dalam bentuk tulisan pada dinding monumen atau dalam sebuah properti.
3. Dengan adanya pembenahan K.3, setidaknya pada monumen disediakan tempat sampah, sehingga masyarakat tidak membuang sampah sembarangan dan monumen tetap terjaga kebersihan dan keindahannya.
4. Kepada perpustakaan jurusan untuk memperbanyak referensi tentang seni patung, dan monumental.
5. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji nilai-nilai adat yang ada pada Monumen Simpang Tigo seperti manfaat, dan hubungannya terhadap masyarakat Lubuk Basung.

## DAFTAR BACAAN

- Agustrizal. 2001. Studi tentang Teknik, Bentuk, Fungsi, dan Motif Anyaman Pandan di Desa Rawang, Kabupaten Kerinci. (Skripsi). Padang: FBS UNP
- Antomi, Dedet (skripsi) 2004. Telaah Ambong Sungai Penuh Kab. Kerinci: Bentuk, Teknik, dan Fungsi. FBS. UNP
- Bachtiar, W. Harsja. 1980. *Analisis Kebudayaan*. Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan
- BPS Kabupaten Agam. 2012. *Lubuk Basung Dalam Angka 2012*. Lubuk Basung: Bappeda Kabupaten Agam
- Emrizal.2001. Ukiran Mentawai. Studi tentang Motif, Makna dan Fungsi (skripsi). Padang: FBS. UNP
- Eswendi dan Zubaidah. 2012. *Panduan Penyelesaian Tugas Akhir Seni Rupa: Jurusan Seni Rupa Falkutas Bahasa Sastra Dan Seni Universitas Negeri Padang*
- Feldman, Edmud Burke. 1967. *Art As Image and Idea*( Sp. Gustami. Terjemahan).1991. *Seni Sebagai Ujud dan Gagasan*.Bagian Satu. Yogyakarta: Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia.
- Feldman, Edmund Burke. 1967.*Art As Image and Idea*. Yogyakarta: Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Irmawati. 2013. Fungsi, Makna Motif pada Masjid Raya Gantiang di Kota Padang. Padang :FBS. UNP
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Keempat. 2008. Jakarta: Pusat Bahasa
- Maradona, Alex (skripsi) 2008. Monumen Padang Area.Studi tentang Filosofi, Bentuk, dan Relief.Padang :FBS. UNP
- Moleong,Lexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta :Pt Tarsito
- Ramanto. 2001. Patung Cetak. Jurusan Pendidikan Seni Rupa IKIP Padang: IKIP Padang
- Rasjoyo. 1967. *Pendidikana Seni Rupa*. Jakarta: Erlangga
- Sachari, Agus. 2002“ *Estetika*”. Bandung : ITB

- Setiadi, Elly M., Hakam, Kama A., & Ridwan Effendi. 2007. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Budaya Dasar* (edisi kedua). Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sjafnir AN. 2006. *Sirih Pinang Adat Minangkabau*. Padang: Sentra Budaya
- Somarja, Jacob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: Institut Teknologi Bandung
- Suarman, Dkk. 2000. *Adat Minangkabau Nan Salingka Hiduik*. Padang: Duta Utama
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Mikke. 2001. *Diksi Rupa (Kumpulan Istilah Seni Rupa)* Yogyakarta: Karnisius
- <http://www.artikata.com/arti-355236-monumen.html>. (diakses tanggal 14 Juli 2014).
- [http://www.g-excees.com/tujuan dan fungsi seni.html](http://www.g-excees.com/tujuan_dan_fungsi_seni.html).(diakses tanggal 14 Juli 2014).
- Wawancara: Bapak. Rudi Hendri St, pada tanggal.16 Juli 2014.tentang: *Bentuk Monumen Simpang Tigo*.
- Wawancara: Bapak. Afriyal, pada tanggal.25 Juli 2014.tentang: *Bentuk Monumen Simpang Tigo*
- Wawancara: Bapak. Martias, pada tanggal. 29 Juli 2014.tentang: *Kronologis serta Fungsi, Makna bentuk Monumen Simpang Tigo*.
- Wawancara: Bapak. Nasridal, pada tanggal.7 Agustus 2014.tentang: *Fungsi Monumen Sipang Tigo*
- Wawancara: Bapak. Armen Dt. Pamuncak, pada tanggal 29 Juli 2014. tentang: *Kepemimpinan di Minangkabau dan Hubungannya dengan Konsep Monumen Simpang Tigo*.
- Wawancara: Bapak. Edi dan Ibu.Jun, pada tanggal.8 Agustus 2014.tentang: *Fungsi Monumen pada Area Simpang Tiga*.